

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Secara etimologis, kualitatif berasal dari kata kualitas (*quality*). Penelitian kualitatif tidak serta merta mendeskripsikan, tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung di baliknya, sebagai makna tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah metode yang pada gilirannya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan.¹ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²

Penelitian yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa dasarnya menyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.³ Sumber data diambil dari kelas X dan guru pendidikan agama islam, dan Sumber data ini, kemudian penulis kumpulkan dan pelajari secara cermat kemudian dikaji dan dihubungkan satu sama lain setelah itu diinterpretasikan peneliti melalui sebuah penjelasan. Penggalan data seperti ini hanya dapat dilakukan penulis dengan metode penelitian kualitatif.

¹ Nyoman Kutha Ratna, *MetodoLoci Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 94.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm.11.

³ Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996, hlm. 174.

Beberapa ciri dominan dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan bersifat data lunak (*soft data*) yaitu data yang secara mendalam mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan dan lain-lain.
2. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis tidak menggunakan sekema berpikir statistikal.
3. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak dirangkai oleh variabel-variabel operasional, melainkan dirumuskan untuk mengkaji semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian.
4. Meskipun peneliti dan pakar ilmu-ilmu sosial dan pendidikan dapat melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu fokus pada saat mengumpulkan data, mereka tidak dapat mendekati permasalahan tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat uji hipotesis. Mereka menguji tingkah laku manusia dengan kerangka berfikir atau referensi mereka sendiri.
5. Umumnya peneliti mengumpulkan data melalui hubungan langsung dengan orang-orang pada situasi khusus, sedangkan pengaruh luar hanya bersifat sekunder.
6. Prosedur kerja pengumpulan data yang paling umum dipakai adalah observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepht interviewing*) dengan tetap membuka luas penggunaan teknik lainnya.⁴ Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.⁵

Jenis dan pendekatan kualitatif ini, penulis ambil agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam dan kredibel untuk dapat mendeskripsikan tentang Internalisasi gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam

⁴ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 9-10.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Alfabeta, Bandung , 2014, hlm. 181.

meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

B. Sumber Data

Penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informan yang dibutuhkan.⁶ Data primer dapat diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.

Data observasi ini diperoleh dari Kepala Madrasah, guru, dan peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Data tangan kedua ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁷ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen profil sekolah, arsip keadaan guru dan siswa, buku-buku tentang materi pendukung yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal 91.

⁷ *Ibid*, hal. 91.

C. Setting

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Mathali'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, yang letaknya berada di jalan Tiwongso Timur RT.01 RW.05 Ds. Sokopuluhan Kec. Pucakwangi Kab. Pati. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu MA Mathali'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kepemimpinan transformasional yang memandang guru sebagai manusia yang mulia, guru dihadapkan permasalahan untuk ditemukan solusinya, dan mengedepankan guru bebas berpendapat. Sehingga madrasah terkenal karena mencetak guru yang profetik (profesional dan beretika). Maksud profesional yaitu mempunyai pengetahuan yang luas dan maksud beretika yaitu memiliki moral yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam wawancara dihadapkan dua hal yaitu peneliti harus secara nyata berinteraksi dengan informan dan yang kedua adalah peneliti harus dapat menghadapi kenyataan jika tanggapan atau fikiran dari responden berbeda.⁹ Maka disini diperlukan keterampilan dalam berinteraksi supaya tidak terjadi perselisihan diantara keduanya.

⁸ Sugiyono, Op. Cit, hal 308.

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hal 69.

Wawancara tersebut akan dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka maupun lewat alat komunikasi dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Berikut yang akan diambil data dari beberapa pihak yang terkait:

a. Kepala Madrasah

Interview kali ini, peneliti mencoba mencari data dari sekolah sedikit banyak tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, profil Sekolah, letak geografis Sekolah, sarana dan prasarana Sekolah, buku-buku atau media pendukung pembelajaran, gaya kepemimpinan kepala madrasah, bagaimana faktor penghambat dan pendukung, dan solusi apa yang akan dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

b. Guru

Wawancara kali ini, peneliti mencari data mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan proses pembelajaran Mata Pelajaran PAI. Kompetensi apa saja yang harus dipenuhi, bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Teknik tersebut, solusi apa yang dilakukan ketika mendapati hambatan, hasil dari proses pembelajaran tersebut

c. Peserta Didik

Peneliti mendapatkan data interview dari peserta didik tentang proses pembelajaran PAI, hasil dari proses pembelajaran tersebut, hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran beserta solusi yang dilakukan guru, kelebihan dan kekurangan yang diaplikasikan dalam Mata Pelajaran PAI beserta solusi yang dilakukan guru.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 138.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹¹

Menjadi peneliti yang professional bukanlah mudah, perlu beberapa tindakan yang harus dilakukan dalam pengamatan. Yang pertama dilakukan adalah dengan memperhatikan fokus penelitian, baik dari mulai tempat, orang yang di teliti dan aktifitas orang yang diteliti tersebut. Sebaiknya pengamatan dilakukan secara lugas. Yang kedua adalah dengan menentukan kriteria yang diobservasi, cara ini dilakukan dalam diskusi diantara para peneliti. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan terjadinya kesalah pahaman diantara para mitra peneliti.¹² Peneliti meneliti akan:

- a. Kondisi fisik dan letak geografis MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.
- b. Proses Gaya kepemimpinan kepala madrasah di MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*dokumentari study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diuraikan), dibandingkan, dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis.¹³

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan

¹¹ Muhammad Saekan, *Op. Cit*, hal 76.

¹² Syamsuddin dan Vismaia S. Damaiati, *Op. Cit*, hal 238.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hal 221-222.

penelitian ini yaitu profil Sekolah, letak geografis Sekolah, sarana dan prasarana Sekolah, arsip keadaan guru, karyawan dan siswa, gaya kepemimpinan kepala madrasah, buku-buku tentang materi Pendidikan, pembelajaran guru, termasuk materi tentang Pendidikan Agama Islam.

E. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah, mengenai pengujian keabsahan data, antara lain:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas (*credibility*) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan.¹⁴ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.¹⁵ Berikut akan dipaparkan mengenai macam-macam uji kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian

¹⁴ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, Op. Cit, hal 91.

¹⁵ Sugiyono, Op. Cit, hal 368.

ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁶ Perpanjangan pengamatan dilakukan akan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan jika memang diperlukan.¹⁷ Artinya peneliti melakukan pengamatan kembali ketika Proses Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) dengan sebenarnya sampai menemukan data yang valid, pengamatan dilakukan bila diperlukan karena ditemukan ketidak benaran data.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁸ Artinya data yang telah diperoleh peneliti mengenai Gaya Kepemimpinan Tranformasional Kepala Madrasah di MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati mengecek ulang dengan berbagai referensi buku, arsip, dokumen yang berkaitan. Sampai paada akhirnya data tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjut.

¹⁶ *Ibid*, hal 369-370.

¹⁷ Lexy J. Moloeng, *Op. Cit*, hal 237.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hal 370-371.

c. Triangulasi

Melakukan triangulasi yakni memeriksa kebenaran analisis dengan membandingkannya dengan orang lain.¹⁹ Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁰ Berikut akan dipaparkan tentang berbagai macam triangulasi

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²¹ Data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Guru pengampu Mata Pelajaran, peserta didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhun Pucakwangi Pati satu persatu kemudian didata dan disimpulkan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²² Artinya pengecekan ini dengan menggunakan data yang berbeda, seperti pada saat pertama penelitian, peneliti menggunakan data wawancara tentang profil sekolah, kurikulum yang digunakan serta bagaimana proses pembelajaran. Kemudian di cek dengan menggunakan metode observasi tentang kondisi gedung dari segi fisik maupun kondisi para guru dan proses pembelajaran.

¹⁹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, Op. Cit, hal 242.

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hal 372.

²¹ *Ibid*, hal, 373.

²² *Ibid*, hal 373.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²³ Artinya peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda, misalnya melakukan wawancara di waktu pagi karena yang diwawancarai masih segar. Terkadang peneliti juga melakukan wawancara di siang hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak. Semua tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat ini adalah dengan mengekspose data yang telah diteliti dan didiskusikan dengan teman sejawat. Teknik ini dilakukan supaya peneliti tetap dapat terbuka dan memiliki kejujuran, dalam diskusinya ini, informasi yang tidak sesuai supaya dapat disingkap dan dan pengertian yang mendalam ditelaah yang nantinya akan menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.²⁴ Artinya peneliti disini melakukan diskusi dengan teman sejawatnya mengenai hasil data yang didapat tentang proses pembelajaran.

e. Menggunakan bahan referensi

Referensi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, guna sebagai bahan pendukung dan pertimbangan dalam menyajikan serta membuktikan sebuah data. Dalam penelitian kali ini, referensi yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku materi pendukung, dokumen-dokumen guru dalam pembelajaran, dan kamera untuk mengambil gambar ketika proses pembelajaran.

²³ *Ibid*, hal 374.

²⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT RosdaKarya, Bandung, 2009, hal 333.

f. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan.²⁵ Peneliti memberikan hasil penelitiannya ini kepada informan untuk diteliti kebenaran datanya. Dengan kegiatan ini, data yang diperoleh akan valid dan akan mengurasi rasa keresahan akan kevalidan data dari kedua belah pihak.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Uji Transferability ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks atau setting tertentu dapat ditransfer ke subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.²⁶ Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Yang menerapkan hasil penelitian depopulasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.²⁷ Artinya hasil penelitian Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati harus dapat mencakup semua permasalahan yang ditulis secara rinci, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahanlain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.²⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hal 375.

²⁶ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Op. Cit*, hal 92.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hal 376-377.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 89.

sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁹ Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: data *reduction*, *datadisplay*, dan *verification*.³⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³¹ Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam hal ini penulis merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi gaya kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, sehingga ketika masuk lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah memiliki bahan yang akan diteliti. Adapun reduksi data ini diambil dari hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.336.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 337.

³¹ *Ibid.*, hlm. 338.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³² Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penyajian data, setelah peneliti memfokuskan apa yang akan diteliti, maka langkah berikutnya yaitu menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai gaya kepemimpinan transformatif kepala madrasah di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

3. Pengambilan Keputusan dan *Verifikasi*

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika di dapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan di dapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas, hipotesis, danteori.³³

Dalam hal ini, setelah mereduksi data dan menyajikan data kemudian langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan transformatif kepala madrasah di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati yang sesuai dengan fokus penelitian. Tiga unsur analisis tersebut saling terkait dan berhubungan satu sama lain baik sebelum,

³²*Ibid.*, hlm. 341.

³³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 345.

selama proses penelitian dan sudah pelaksanaan pengumpulan data dikerjakan.

